

NAMA : REDA OKTA YANA

NIM : 2010301008

DOSEN PENGAMPU : TYAS SARI RATNA NINGRUM, S ST FT, M. OR.

SOAL

1. Sebutkan dan jelaskan masing-masing pemeriksaan subyektif !

➤ PEMERIKSAAN SUBYEKTIF

Dalam pemeriksaan subyektif, terdapat beberapa komponen pemeriksaan yang harus ditanyakan kepada

- pasien. Proses tanya jawab ini disebut ANAMNESIS.
- Proses anamnesis dapat dilakukan dengan menanyakan langsung dengan pasien/klien (Autoanamnesis) dan
- atau kepada orang lain yang merupakan keluarga atau yang mengetahui riwayat penyakit pasien (Heteroanamnesis).

➤ Pelaksanaan Anamnesis

1. Sebelum melakukan proses tanya-jawab, pastikan fisioterapis memperkenalkan diri terlebih dahulu. menyebutkan nama dan siapa kalian. Setelah memperkenalkan diri, baru dilanjutkan dengan anamnesisnya.

➤ 1. Identitas pasien

Tanyakan Kembali identitas pasien, jika sudah ada di rekam medis pasien, maka bisa dipastikan data sudah benar atau belum.

- No. rekam medis : diisi oleh fisioterapis
- Nama :
- Usia :
- Alamat :
- Jenis kelamin :
- Agama :
- Pekerjaan :

➤ 2. Gambaran letak gangguan pasien

Pada pemeriksaan, selalu tampilkan gambar letak gangguan pasien berada, sehingga memperjelas apa saja yang nanti harus dilakukan.

➤ 3. Keluhan Utama

Pemeriksaan ini meliputi apa saja yang dirasakan pasien

Hal-hal yang perlu ditanyakan :

- lokasi keluhan (di mana tempat keluhan)
- Onset (kapan mulai merasakan keluhan)
- Faktor yang memperberat keluhan
- Faktor yang memperringan keluhan
- derajat berat keluhan (dibanding keluhan yang pernah dirasakan sebelumnya)
- sifat keluhan dalam 24 jam(dari pertama terasa apakah menjadi lebih berat/ringan dan bagaimana rasanya)

➤ 4. Riwayat Penyakit Sekarang

Penjelasan tentang :

- penyebab (mengapa bisa terjadi) keluhan,
- bagaimana terjadinya,
- kapan mulai terjadi keluhan,
- pengobatan apa saja yang sudah dilakukan untuk menangani keluhan.

➤ 5. Riwayat Penyakit Dahulu

Apakah dahulu emiliki gejala gangguan yang serupa dengan gangguan yang sekarang dia alami.atau ada penyakit lain yang berkaitan.

➤ 6. Riwayat keluarga

Adakah keluarga yang memiliki atau pernah mengalami gangguan serupa dengan keluhan yang sekarang sedang dialami.

➤ 7. Riwayat sosial

- Bagaimana Riwayat pekerjaan, dimana bekerja, bagaimana lingkungan pekerjaannya, bagaimana cara bekerjanya.
- Bagaimana lingkungan sekitar rumahnya
- Bagaimana aktivitas sosialnya

2. Sebut dan jelaskan masing-masing pemeriksaan obyektif (vital sign)!

Pemeriksaan obyektif

Pemeriksaan yang dilakukan dalam vital sign adalah :

- Tekanan darah (blood pressure → BP)
- Frekuensi denyut nadi (heart rate → HR)
- Frekuensi pernafasan (respiratory rate → RR)
- Suhu tubuh (celcius)
- Tinggi badan (height dalam cm)
- Berat badan (weight dalam kg)

Pemeriksaan tekanan darah (BP)

- Alat yang disiapkan :
- Sphigmomanometer
- Tipe jarum
- Tipe air raksa
- Tipe digital
- Stetoskop

Pemeriksaan tekanan darah (BP)

Cara pelaksanaan :

- 1. Posisi pasien bisa telentang atau duduk
- 2. Raba arteri brachialis
- 3. Pasang manset 3 jari di atas elbow joint
- 4. Letakkan stetoskop di tempat arteri brachialis teraba
- 5. Tutup pengunci pompa, lalu pompa melebihi batas tekanan darah yang biasa dimiliki pasien
- 6. Lepaskan pengunci pompa perlahan sampai terdengar suara (suara : dug pertama), ini disebut korotkof pertama (inilah yang disebut systole), dan terdengar suara (suara : dug keempat) korotkof ke 4 (inilah yang disebut diastole)
- 7. Nilai normal : 120/80 mmHg

Pemeriksaan HR

- Posisi pasien duduk atau telentang
- Raba pergelangan tangan hingga teraba arteri radialis dengan menggunakan 3 jari
- yaitu telunjuk, jari tengah, jari manis (jangan jempol, karena di jempol terdapat arteri sehingga akan menjadi bias dalam pengukuran denyutnya)
- Siapkan stopwatch, atur dalam waktu 1 menit.
- Hitung selama 1 menit
- Nilai normal yaitu 60-100 kali per menit

Pemeriksaan RR

- Posisikan pasien di posisi yang membuat fisioterapis mudah melihat pernafasan pasien
- Siapkan stopwatch, atur dalam waktu 1 menit.
- Lihat pernafasan pasien dan hitung selama 1 menit. Perhatian : jangan sampai pasien mengetahui bahwa dia sedang diukur pernafasannya. Karena akan mengakibatkan pasien akan mengubah pola nafasnya karena rasa gugup, takut, atau tidak nyamannya.
- Nilai normal 16-22 kali per menit

Pengukuran suhu tubuh

- Posisikan pasien se nyaman mungkin. Bisa duduk atau telentang.
- Siapkan termometer dan pastikan dapat berfungsi dengan baik.
- Letakkan termometer di tempat yang tepat. Tergantung jenis termometernya.
- Normal suhu tubuh manusia adalah 36- 37°C.

Macam-macam termometer yang sering digunakan dan tempat penggunaannya

1. Termometer air raksa : Alat ukur suhu menggunakan air raksa biasanya berbentuk tabung dari kaca yang berisikan air raksa atau merkuri.

2. Termometer digital

- Penggunaan di axila
- Penggunaan di oral
- Penggunaan di anus
- Penggunaan di telinga

3. Termometer Laser

Penggunaannya sangat mudah. Tinggal ditembakkan ke area yang akan diukur suhunya. Dapat dilakukan di bagian dahi atau leher.

Pengukuran Berat Badan

Alat yang diperlukan : timbangan berat badan

- Tipe manual
- Tipe digital

Pengukuran Tinggi badan

Alat : meteran tinggi badan (Tipe kombinasi untuk tinggi dan berat badan)

3. Sebut dan jelaskan masing-masing pemeriksaan IPPA!

IPPA

Pemeriksaan ini meliputi 4 hal yaitu :

- Inspeksi : melihat
- Palpasi : menyentuh
- Perkusi : mengetuk
- Auskultasi : mendengarkan

1. Inspeksi

Merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat (mengobservasi) secara langsung pada saat pasien saat pasien bergerak (dinamis) ataupun dalam keadaan diam (statis).

Hal-hal yang didapatkan dari pemeriksaan ini adalah :

- Keadaan umum penderita : bagaimana kenampakan pasien secara umum (pucat, keringat dingin, gemetar, dan sebagainya).
- Adanya deformitas : adanya kelainan bentuk tubuh pasien (misal adanya perubahan bentuk sendi, abnormalitas bentuk tulang, pergeseran otot, dan sebagainya)
- Berjalan / gait : bagaimana cara berjalan, adakah gangguan pola jalan, adakah fase gait yang hilang atau terlalu mendominasi.
- Oedema (pembengkakan)
- Atrofi otot

2. Palpasi

Pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan meraba ataupun dengan tekanan pada daerah sekitar yang mengalami masalah atau yang dikeluhkan pasien.

Hasil yang didapatkan :

- Suhu lokal,
- Spasme otot,
- Nyeri tekan,
- Tonus otot.

3. Perkusi

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengetuk dengan perantara jari pada area tubuh yang berongga. Area yang biasa dilakukan pemeriksaan perkusi pada fisioterapi adalah area dada untuk perkusi paru-paru dan jantung. Untuk pelaksanaan dilakukan di intercostal, untuk mendapatkan hasil suara yang terpantul ke jaringan yang lebih dalam. Jika dilakukan perkusi pada tulang, maka kesansuara akan berbeda dengan hasil yang sesungguhnya.

Suara :

- Normal : sonor

- Pneumothorak (akumulasi udara) : hypersonor → lebih
- nyaring seperti gendang
- atelektasis/konsolidasi : redup → alveolus berisi jaringan
- fibrous
- Efusi pleura : pekak → berisi cairan

4. Auskultasi

Pada saat bernafas udara keluar masuk melalui saluran pernafasan, Auskultasi dada merupakan suatu proses untuk mendengarkan dan menginterpretasikan suara yg ditimbulkan dalam thorax dg menggunakan alat bantu “Stethoscope”.

Fungsinya Adalah Untuk Mendengarkan:

- Suara Nafas Normal
- Suara Nafas Tambahan
- Suara Nafas

1. Suara nafas normal

- Bronchial/Tubular : pada trakea dan leher,
- Broncho Vesikuler: pada daerah percabangan broncus trakea area sternum.
- Vasikuler : pada semua lapang paru

2. Suara Nafas Tambahan

- Cracles : Adalah bunyi yang berlainan, non kontinu akibat penundaan pembukaan kembali jalan napas yang menutup. Terdengar selama : inspirasi.
- Wheezing : (Terdengar selama : inspirasi dan ekspirasi, secara klinis lebih jelas pada saat ekspirasi.). suara yang terdengar kontinu, nadanya lebih tinggi dibandingkan suara napas lainnya, sifatnya musikal, disebabkan karena adanya penyempitan saluran napas kecil (bronkus perifer dan bronkiolus).
- Ronchi : Adalah bunyi gaduh yang dalam. Terdengar selama : ekspirasi.

1) Ronchi kering dan ronchi basah.

- Pelaksanaan Pemeriksaan IPPA

untuk pemeriksaan IPPA utamanya adalah pemeriksaan perkusi dan auskultasi, diperlukan pada pasien dengan keluhan gangguan paru dan jantung.

Oleh karena itu, Ketika dari pemeriksaan anamnesis tidak ditemukan gangguan ke arah gangguan paru dan jantung, maka pemeriksaan ini dapat disimpulkan dengan nilai “baik” atau “normal”.